

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan pada tingkah laku yang kita inginkan. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, bekesinambungan, serta cara penerapan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Proses pembelajaran melalui kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sport dan kecerdasan emosional. Dengan demikian, Pendidikan jasmani tidak hanya ditujukan untuk pembangunan fisik tetapi juga mencakup pengembangan individu secara menyeluruh.

Tujuan utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah adalah memantau siswa agar meningkatkan keterampilan gerak mereka, disamping agar mereka merasa senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Diharapkan apabila mereka memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman kognitif, dan sikap yang positif terhadap aktivitas jasmani kelak akan menjadi

manusia dewasa yang sehat dan segar jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap.

Pengajaran reflektif mencakup pengertian guru yang sukses atau efektif dalam tercapainya kepuasan profesional. Pendekatan pengajaran refleksi menekankan pada kreatifitas penumbuhan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui penerapan berbagai keterampilan mengajar yang disesuaikan dengan situasi (lingkungan) tertentu. Perubahan kurikulum khususnya kurikulum SMA pada hakikatnya menuntut perubahan wawasan dan perilaku guru agar kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional siswa. Kata aktivitas jasmani mengandung makna bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh.

Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional bermakna, pembelajaran Pendidikan Jasmani membuat siswa memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktivitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, secara substansi Pendidikan jasmani mengandung aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Tujuan utama Pendidikan Jasmani adalah mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial siswa. Jika ditelaah lebih lanjut, tujuan ini mendorong perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerjasama. Siswa akan belajar mandiri, mengambil keputusan dalam proses pembelajaran, belajar bertanggung jawab dengan diri dan orang lain. Proses menuju memiliki rasa tanggung jawab ini setahap demi setahap beralih dari guru kepada siswa.

Dalam pendidikan jasmani banyak materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tertuang didalam kurikulum. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah Sepak Bola yang merupakan salah satu bagian dari olahraga bola besar yang dipelajari disekolah. Dalam materi Sepak Bola ada beberapa materi yang diajarkan sebagai dasar pembelajaran untuk dapat bermain Sepak Bola.

Adapun materi itu adalah *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keempat materi tersebut adalah materi dasar untuk bermain Sepak Bola. Salah satu materi yang menjadi pembahasan didalam pembelajaran PJOK kali ini adalah materi *passing* dalam Sepak Bola. *Passing* adalah sentuhan bola dari kaki ke kaki yang bertujuan untuk menghidupkan permainan dalam sepak bola dan menghindarkan bola dari jangkauan lawan. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil banyak jumlah gol yang didapat, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar *passing*.

Dalam proses pembelajaran sepak bola berdasarkan kurikulum maka siswa harus mengamati dan memperagakan gerakan sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang ada. Selama proses pembelajaran siswa diharapkan untuk saling mengoreksi gerakan yang dilakukan oleh temannya, selanjutnya diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan baik dengan teman maupun dengan guru.

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga tidak hanya dituntut untuk menguasai bahan ajar namun juga dapat membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan bagi siswa tanpa mengesampingkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran Pendidikan Jasmani sesuai dengan yang tertuang dalam kurikulum. Agar tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variatif.

Berdasarkan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan pada 24 Oktober 2018 di SMA Pencawan Medan, berdasarkan aspek penampilan, guru sudah memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan mata pelajaran. Pada saat membuka pelajaran, guru melakukan orientasi.

Ini terlihat saat guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa dan memberi pemanasan sebelum pelajaran dimulai.

Guru juga melakukan apersepsi yaitu menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas. Serta adanya usaha guru dalam memotivasi siswa.

Dalam hal pengelolaan kelas, adanya upaya guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran meskipun hanya siswa tertentu dan adanya penataan fisik kelas. Pada saat penyajian materi, guru menguasai bahan sehingga mampu

menyajikan materi dengan baik, jelas, sistematis serta mampu mempraktekkannya. Berdasarkan aspek proses interaksi, guru bersikap terbuka kepada seluruh siswa dan menilai secara objektif. Dalam hal pemanfaatan variasi pembelajaran, guru mampu menjelaskan tahapan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.

Dalam hal media pembelajaran, guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut yaitu berupa bola seadanya, konteks seadanya dalam hal ini adalah guru menggunakan media sesuai jumlah yang tersedia di sekolah. Media yang digunakan juga sesuai dengan materi pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik. Hal ini terlihat saat guru mendengarkan segala sanggahan siswa, adanya tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dibahas, dan pemberian kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan. Dalam hal manajemen waktu, guru memulai pelajaran, menyajikan materi, dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu. Aspek yang terakhir yaitu menutup pelajaran, guru terlihat menyimpulkan materi pelajaran, menyampaikan manfaat pelajaran, menginformasikan pelajaran selanjutnya dan memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Tetapi pada saat observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap membuka pelajaran, tidak terlihat adanya pemberian acuan hasil belajar kepada siswa. Begitu juga dalam hal pengelolaan kelas, siswa cenderung banyak yang bermain-main dan tidak mendengarkan guru namun tidak terlihat adanya upaya guru untuk menertibkan siswa hingga tidak adanya penanganan perilaku bagi siswa bermasalah.

Pada tahap penyajian materi, tidak terlihat adanya pengayaan materi oleh guru untuk siswa. Begitu juga pada aspek interaksi, ketegasan guru dinilai kurang karena terlihat banyak siswa yang dibiarkan berkeliaran selama proses pembelajaran. Dalam hal pemanfaatan variasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran masih kurang sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Padahal variasi pembelajaran sangat penting untuk menghindari rasa jenuh dan menambah motivasi pada diri siswa. Pada aspek media pembelajaran, terlihat media pembelajaran dalam hal ini bola terbatas dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran belum cukup baik sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Pada kegiatan pemberian umpan balik, tidak terlihat adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah yang kurang dimengerti siswa.

Berdasarkan observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan pada aspek pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru, terlihat siswa cepat menangkap materi yang disampaikan guru dan adanya rasa ingin tahu. Ini terlihat saat siswa melakukan praktek sesuai dengan yang diperintahkan guru meskipun banyak yang melakukan kesalahan gerakan tetapi siswa dapat memahami instruksi yang disampaikan guru. Siswa juga terlihat mampu belajar dan bekerjasama dalam masing-masing kelompok. Pada aspek keaktifan, sudah terlihat adanya respon yang baik kepada guru dan umpan balik. Hal ini terlihat saat siswa melakukan apa yang diinstruksikan guru. Pada aspek kemampuan bertanya, siswa telah berani bertanya tentang hal yang belum dimengerti dan pertanyaan yang diajukan tidak lari dari pembahasan. Selain bertanya, siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dalam aspek

kemandirian, siswa mampu mendengar dan memperhatikan dengan baik dan benar ketika guru menjelaskan.

Tetapi pada saat observasi, peneliti juga menemukan kekurangan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Yaitu pada aspek pemahaman, tidak terlihat adanya rasa penasaran dengan kelanjutan materi yang disampaikan guru. Pada aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran, siswa juga belum dapat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan scientific dengan baik. Pada aspek keaktifan, siswa tidak terlihat antusias dalam mengikuti proses pelajaran dalam kelompok juga kurangnya motivasi dan kerjasama siswa. Dalam aspek ini juga terlihat bagaimana siswa banyak menunggu giliran dalam melakukan kegiatan mencoba karena terbatasnya sarana penunjang. Begitu juga pada aspek kemampuan bertanya, siswa cepat merasa puas dengan materi yang belum dimengerti. Pada aspek terakhir yaitu kemandirian, siswa tidak fokus pada proses pembelajaran dikarenakan lebih banyak menganggur. Siswa juga menimbulkan masalah pada proses pembelajaran. Ini terlihat saat siswa bermain dengan teman yang lain pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing/control* pada siswa kelas XI IPS SMA PENCAWAN MEDAN, ternyata masih banyak ditemukan siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 23 orang siswa kelas XI ternyata sebanyak 18 orang (78,%) siswa memiliki nilai dibawah KKM dan 5 orang (22,%) siswa memiliki nilai diatas KKM. KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah yaitu nilai 70. Dari hasil tersebut maka Persentase

Ketuntasan Klasikal dikelas tersebut belum terpenuhi yaitu sebesar 85% dari seluruh jumlah siswa.

Pada kegiatan pembelajaran nampak banyak siswa belum dapat menguasai gerakan *passing* Sepak Bola. Berdasarkan hasil nilai yang ada terdapat banyak siswa masih mengalami kesalahan baik dalam fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase lanjutan. Pada gerakan fase awalan kesalahan umum yang terjadi adalah saat menjaga keseimbangana dimana posisi tangan siswa masih banyak yang salah dan posisi kuda-kuda masih belum lakukan sebanyak 10 orang siswa . Pada fase pelaksanaan terdapat 5 orang siswa yang sering melakukan kesalahan deskriptor kesalahan yang sering Nampak adalah perkenaan kaki dengan bola. Pada fase gerakan akhir 3 Orang siswa yang melakukan kesalahan dimana kesalahannya kaki tidak searah dengan bola.

Dari observasi yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Nasional SMA Pencawan Medan. Dalam observasi sarana dan prasarana sekolah sudah memadai, dalam melaksanakan pendidikan jasmani sarnanya terdiri dari : bola kaki ada 4, kun ada 10, gawang ada 2, pluit ada 1. Sedangkan prasarananya lapangan Sepak Bola ada 1.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, terutama pada materi *Passing* Sepak Bola. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat pada proses belajar *passing* Sepak Bola sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penerpan variasi

pembelajaran dan modifikasi alat pada pembelajaran Sepak Bola ini diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar *Passing* Sepak Bola dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI-IPS Yayasan Pendidikan SMA Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, terutama pada materi *Passing* Sepak Bola. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat pada proses belajar *passing* Sepak Bola sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penerapan variasi pembelajaran dan modifikasi alat pada pembelajaran Sepak Bola ini diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar *Passing* Sepak Bola dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 1) Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa

Kelas XI-IPS Yayasan Pendidikan SMA Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018”..

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan pembatasan masalah yaitu “Hasil Belajar *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola dan Variasi Pembelajaran Dikalangan Siswa Kelas XI-IPS Yayasan Pendidikan Nasional SMA Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Bardasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI-IPS Yayasan Pendidikan Nasional SMA Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

E. Tujuan Penelitian

Nasional SMA Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan variasi pembelajaran pada siswa kelas XI-IPS Yayasan Pendidikan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

- 1) Penelitian ini menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam materi *passing* dalam permainan sepak bola.
- 2) Bagi guru untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI-IPS Yayasan Pendidikan Nasional SMA Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
- 3) Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar terutama dalam proses pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI-IPS Yayasan Pendidikan Nasional SMA Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
- 4) Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk meneliti tentang pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola.
- 5) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK Unimed.